

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran menulis puisi menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki siswa. Demi tercapainya kompetensi tersebut, seorang pendidik dapat memfasilitasi setiap ide dari siswa, serta membantu mencurahkan inspirasi yang ada dalam benak siswanya. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat mengekspresikan pemikirannya ke dalam bentuk tulisan dan membuahkan hasil (tulisan) sebagai bentuk produktivitas siswa (Tarigan, 2008:3).

Keterampilan menulis khususnya menulis puisi harus dikuasai siswa, karena bagian yang tidak dapat dipisahkan dari empat keterampilan berbahasa (menulis, membaca, menyimak dan berbicara), serta bagian yang utuh dari *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.

Pembelajaran sastra yang mengacu pada KTSP pada dasarnya memiliki dua sasaran. Pertama, memberi kompetensi kepada siswa untuk menulis karangan fiksi dan nonfiksi. Kedua, pengajaran sastra bertujuan memberikan kompetensi kepada siswa agar mampu mengapresiasi sastra baik berupa cerpen, puisi, novel, maupun drama.

Menulis merupakan keterampilan proses, artinya kemahiran dalam menulis tidak akan datang dengan sendirinya. Keterampilan dapat dilatih dengan hal-hal yang sederhana seperti menulis buku harian, menulis puisi, hingga menulis naskah drama.

Menulis puisi merupakan proses ekspresif penulis dalam mengubah bentuk sebuah ide, perasaan atau pengalamannya ke dalam sebuah karya yang indah, menggunakan bahasa yang singkat namun padat akan makna.

Bagi sebagian siswa, khususnya siswa kelas VII SMP 9 Bandung, ketika mendengar istilah menulis atau mengarang, bayangannya terkait pada sesuatu yang menjenuhkan, tidak menarik bahkan membosankan. Salah satu faktor

penyebab siswa kurang menyukai pembelajaran menulis adalah karena siswa merasakan pembelajaran menulis sebagai suatu beban dan kurang menarik. Selain itu, mereka mengemukakan bahwa mereka seringkali terjebak pada pikiran bahwa pembelajaran menulis khususnya menulis puisi itu sulit, terutama mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran ke dalam bentuk tulisan.

Minat siswa terhadap menulis puisi yang kurang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Motivasi yang kurang akan menghambat berkembangnya kemampuan menulis siswa, terlebih jika siswa tersebut mengalami kesulitan dalam menerjemahkan suatu ide ke dalam bentuk karya sastra.

Kebanyakan siswa di SMP 9 Bandung beranggapan bahwa menulis puisi itu hanya bisa dilakukan oleh orang yang mempunyai bakat khusus. Padahal, kemampuan menulis khususnya menulis puisi dapat ditumbuhkan melalui latihan dan proses kreatif siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Alwasilah dan Senny (2005:43) sebagai berikut.

Kemampuan menulis bisa dikembangkan melalui latihan. Latihan ini dapat dikembangkan khususnya di bangku sekolah. Dengan latihan intensif, siswa berlatih dan terus berlatih dan tanpa mereka sadari mereka telah mempunyai kemampuan menulis.

Tugas guru kesusastraan (bahasa) adalah membimbing murid-muridnya agar bisa mengerti, meresapi, menikmati, dan menghargai kesusastraan, kemudian mencintainya dan menjadikannya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari hidupnya (Rosidi, 1975: 8).

Adapun tujuan sastra di sekolah yakni, siswa tidak hanya diharapkan dapat memperoleh pengalaman sastra, baik pengalaman ekspresi maupun apresiasi, tetapi juga siswa diharapkan mampu memperoleh pengetahuan kesusastraan yakni kritik, teori dan sejarah sastra.

Untuk mencapai tujuan tersebut, sudah tentu diperlukan pembelajaran yang efektif, dan diantara efektifitas proses belajar mengajar bergantung pada guru, siswa, situasi, motivasi yang diberikan guru, serta model pembelajaran yang tepat dan menarik minat siswa. Penulis akan mengajukan model SAVI (*somatic*,

S. Latifatul Kamilah, 2013

Penerapan Model SAVI Dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

auditori, visual dan intelektual) dalam pembelajaran menulis puisi. Model pembelajar ini menggabungkan seluruh komponen indra dalam proses pembelajarannya.

Penelitian sebelumnya yang menggunakan model SAVI dilakukan oleh Lia Meliana (2010) yang berjudul “*Penerapan Model SAVI untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Lembang.*”

Mengutip hasil penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Lia Meliana di Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Lembang, yaitu:

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model SAVI cukup efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara. Hal ini terbukti melalui hasil belajar siswa menjelaskan secara lisan uraian topik tertentu dari hasil membaca artikel dengan model SAVI mengalami peningkatan pada setiap siklus. Nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 49,18, dan siklus 2 sebesar 84,77.

Penelitian yang dilakukan oleh Lia Meliana tersebut menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan analisis data deskriptif kualitatif, serta menerapkan model SAVI dalam pembelajaran berbicara. Sementara itu, dalam penelitian ini akan menerapkan model SAVI dengan menggunakan metode eksperimen analisis data kuantitatif dalam pembelajaran menulis puisi.

Sepengetahuan peneliti, belum ada penelitian yang menerapkan model SAVI dalam pembelajaran menulis puisi. Dengan alasan itulah, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: **PENERAPAN MODEL SAVI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI (Eksperimen Semu terhadap Siswa kelas VII-8 SMP Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2012/2013.**

B. Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Kesulitan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 9 Bandung yang memprihatikan harus segera ditangani.

S. Latifatul Kamilah, 2013

Penerapan Model SAVI Dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Sikap siswa kelas VII SMP Negeri 9 Bandung yang menganggap sulit dan menjadikan beban kegiatan menulis. Padahal, menulis merupakan suatu proses yang membutuhkan latihan agar ide-ide cemerlang dapat dituangkan ke dalam suatu karya (puisi) dengan baik.
3. Konsep menulis puisi yang belum sepenuhnya dipahami siswa kelas VII SMP Negeri 9 Bandung
4. Penerapan metode, media, dan teknik pembelajaran yang kurang tepat sehingga belum memberikan motivasi positif kepada siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 9 Bandung dalam pembelajaran menulis puisi sebelum dan sesudah diterapkan model SAVI di kelas eksperimen?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 9 Bandung dalam pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model SAVI di kelas kontrol?
3. Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 9 Bandung di kelas eksperimen dengan di kelas kontrol?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam perumusan masalah, yaitu untuk mendeskripsikan:

1. kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 9 Bandung dalam pembelajaran menulis puisi sebelum dan sesudah diterapkan model SAVI di kelas eksperimen;

S. Latifatul Kamilah, 2013

Penerapan Model SAVI Dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 9 Bandung dalam pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model SAVI di kelas kontrol;
3. taraf signifikansi antara kemampuan pembelajaran menulis puisi siswa kelas VII SMP Negeri 9 Bandung di kelas eksperimen dengan di kelas kontrol.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoretis dan manfaat praktis. Berikut adalah pemaparannya.

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuktikan taraf signifikansi dari model SAVI dalam pembelajaran menulis puisi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan dalam pembelajaran menulis puisi di tingkat menengah.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya khususnya dalam pembelajaran menulis puisi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembelajar, penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik agar siswa dapat berantusias dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi.
- b. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan yang ada di lapangan.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dan mengetahui efektifitas dari model SAVI dalam pembelajaran menulis puisi.

F. Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

S. Latifatul Kamilah, 2013

Penerapan Model SAVI Dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus diajarkan dan dikuasai oleh siswa dengan mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP);
2. setiap siswa memiliki kemampuan menulis yang berbeda;
3. tulisan yang baik akan menggairahkan pembaca dan pembaca yang baik akan merindukan tulisan yang bermutu;
4. model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan sebuah pembelajaran;
5. model SAVI merupakan model yang memiliki dasar teoretis yang kuat dan diharapkan dapat meningkatkan efektifitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

G. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_1 terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis puisi siswa kelas VII-8 SMP 9 Bandung, setelah diterapkan model SAVI dalam pembelajaran menulis puisi.

H_0 tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis puisi siswa kelas VII-8 SMP 9 Bandung, setelah diterapkan model SAVI dalam pembelajaran menulis puisi.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari munculnya berbagai penafsiran, maka penulis menjelaskan definisi operasional sebagai berikut.

1. Model SAVI adalah pola atau bentuk pembelajaran yang menyatukan empat unsur dalam kegiatan pembelajarannya, yakni somatis (belajar dengan melakukan dan bergerak), auditori (belajar dengan mendengar dan berbicara), visual (belajar dengan mengamati dan menggambarkan), dan intelektual (belajar dengan menggunakan kemampuan berpikir).

S. Latifatul Kamilah, 2013

Penerapan Model SAVI Dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Pembelajaran menulis puisi adalah suatu proses atau cara menuangkan gagasan atau ide ke dalam bentuk tulisan (berupa puisi) dengan menggunakan kata-kata yang indah, singkat dan padat makna.



S. Latifatul Kamilah, 2013

Penerapan Model SAVI Dalam Pembelajaran Menulis Puisi

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu